

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam upaya untuk memahami, menjelaskan, atau menguji fenomena tertentu dalam konteks penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2020: 43). Objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan, Kinerja UMKM. Adapun subjek penelitian adalah pelaku UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, serta menganalisis hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasi dengan menggunakan pengukuran yang terstandarisasi. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena tertentu melalui pengumpulan dan analisis data yang dapat dihitung dan dibandingkan (Sugiyono, 2020: 8).

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau validitas suatu teori, hipotesis, atau pernyataan yang telah ada. Penelitian dengan metode ini sering kali dilakukan untuk membuktikan atau membantah suatu hubungan atau pengaruh yang diduga ada antara variabel-variabel

yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif, metode verifikatif melibatkan pengujian hipotesis dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk memverifikasi apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2020: 91).

Atas dasar uraian di atas maka penelitian ini menggunakan variabel Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), Sikap Keuangan (X_3), sebagai variabel Eksogen (bebas) dan variabel Endogen terdapat satu variabel yaitu Kinerja UMKM (Y).

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat positivisme, dan biasanya digunakan dalam penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2020). Selain itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk secara mendalam mengkaji situasi atau kondisi yang sedang berlangsung.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Secara Operasionalisasi, perlu untuk mendefinisikan variabel yang bertujuan menjelaskan makna variabel penelitian. Pengoperasian variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Eksogen)

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau dimanipulasi oleh peneliti dalam suatu eksperimen atau penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan Sikap Keuangan (X_3).

2. Variabel Terikat (Endogen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan atau manipulasi pada variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja UMKM (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Ukuran Kuisioner	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Literasi Keuangan (X_1)	Literasi Keuangan merupakan keahlian yang dimiliki individu juga kemampuannya untuk mengelola pendapatannya sehingga mendapatkan peningkatan kesejahteraan secara finansial Pada UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya	Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membandingkan dengan cermat harga produk sebelum dijual • Pengeluaran setiap bulan mampu dikelola dengan baik 	Ordinal
		Tabungan dan Pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tabungan dalam emas, tanah, maupun asset lainnya • Mampu mengelola pinjaman Pelaku UMKM untuk kebutuhan usaha 	
		Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri • Berkontribusi dalam mendapatkan asuransi di lembaga pendidikan, misalnya asuransi kecelakaan 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program menabung/investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu • Memilih sarana investasi dengan resiko yang dapat ditanggung apabila mengalami kegagalan 	
Inklusi Keuangan (X ₂)	Inklusi Keuangan merupakan bahasa Inggris yang bersinonim dengan inclusive financial system yang merupakan sistem jasa keuangan yang sifatnya universal, yang berarti sistem jasa keuangan mampu menjangkau semua kalangan Pada UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya	Ketersediaan/Akses	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan sadar akan berbagai macam produk jasa keuangan seperti tabungan, KUR, Asuransi untuk kebutuhan akses bisnis UMKM • Mengetahui dan paham akan risiko dari jasa keuangan formal dalam hal kredit 	Ordinal
		Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui adanya jaminan kredit akan penggunaan jasa keuangan dalam penyediaan modal usaha • Mengetahui waktu pengembalian modal sesuai dengan kemampuan melunasinya 	
		Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui akan mendapatkan jaminan dan perlindungan dari lembaga keuangan • Mengetahui lembaga keuangan mampu memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah keuangan 	
		Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • Terbantu dengan lembaga keuangan sehingga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi • Mengetahui adanya jaminan sosial mendapatkan bantuan sosial yang dapat gunakan untuk keperluan sehari-hari 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sikap Keuangan (X ₃)	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, penilaian serta tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap Pada UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya	Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari	• Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari	Ordinal
		Sikap terhadap rencana penghematan	• Sikap terhadap rencana penghematan	
		Sikap terhadap manajemen keuangan	• Sikap terhadap manajemen keuangan	
		Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan	• Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan	
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah tingkat keberhasilan atau efektivitas usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan bisnisnya, baik dari segi keuangan, Operasionalisasi, maupun non-finansial. Kinerja ini mencerminkan bagaimana UMKM mampu bersaing, bertahan, Pada UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan keuntungan setiap bulannya mengalami kenaikan • Pertumbuhan usaha setiap bulannya mengalami perkembangan 	Ordinal
		Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggan setiap harinya mengalami kenaikan • Selalu meningkatkan kepuasan pelanggan 	
		Proses Bisnis Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Jalannya bisnis sudah sesuai rencana • Proses bisnis mengarah pada perubahan positif 	
		Pembelajaran dan Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pertumbuhan bisnis • Mendapatkan pembelajaran bisnis yang dilakukan dinas UMKM Jawa Barat 	

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sangat penting untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Salah satu teknik yang disebutkan adalah studi lapangan, yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian kuantitatif

untuk mendapatkan data numerik atau informasi yang dapat dianalisis statistik. (Sukardi, 2020: 75). Kuesioner ini diberikan kepada responden, yaitu UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya Jawa Barat dengan ruang lingkup penelitian mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan, Kinerja UMKM.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner terstruktur) yang diberikan kepada responden, yaitu konsumen bisnis. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval, untuk memperoleh data yang jika diolah menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variable (Sukardi, 2020: 76).

Semua data penelitian diukur dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construck* yang diukur (Sugiyono, 2019: 98). Metode penyusunan skala menggunakan skala *Likert* 5 poin, yang lazim disebut *a five point Likert Scale*, mulai dari skala Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dikumpulkan berupa angka. Selanjutnya, angka-angka tersebut akan diolah dan dianalisis secara mendalam dalam tahap analisis data.

3.3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan tertentu, yaitu untuk menyelesaikan masalah penelitian yang sedang ditanganinya. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, yang bisa berupa objek penelitian, responden, atau tempat di mana penelitian dilakukan.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dengan masalah penelitian yang sedang dihadapi oleh peneliti. Data ini umumnya sudah tersedia dan dapat diakses secara cepat, seperti laporan tahunan, artikel, jurnal, buku, atau database yang sudah ada sebelumnya.

3.3.4 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Ini berarti apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2022). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Bordir di wilayah Kota Tasikmalaya Jawa Barat sebanyak 1.351.

3.3.5 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Penggunaan sampel dalam penelitian ini diperlukan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti, baik dari aspek waktu, tenaga, dana, maupun besarnya jumlah populasi yang menyulitkan penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, dalam penelitian ini populasi yang awalnya cukup besar, yaitu sebanyak 1351 UMKM yang bergerak di bidang usaha bordir di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, dipersempit dengan menggunakan teknik Slovin.

Pemilihan teknik Slovin dilakukan karena metode ini efektif dalam menentukan ukuran sampel yang representatif dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat dengan mudah digeneralisasi. Keuntungan lain dari teknik ini adalah proses perhitungannya yang sederhana, tanpa perlu merujuk pada tabel sampel tertentu. Rumus Slovin yang digunakan dalam penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

$e = 0,05, 0,1, 0,2$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,05$ (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Menurut Riswanto (2023) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

$$n = \frac{1.351}{1 + 1.351(0,1)^2}$$

$$n = 93$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria penelitian, adapun yang menjadi kriteria sampel adalah :

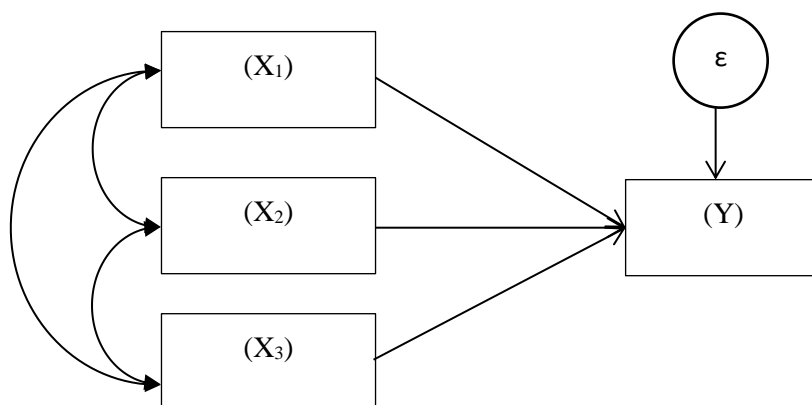
1. Pelaku UMKM yang telah terdaftar legalitasnya
2. Usahanya sudah berjalan > 3 Tahun

Berdasarkan kriteria penelitian maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 93 orang pelaku UMKM.

3.3.6 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka atau struktur yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Model penelitian menggambarkan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab masalah atau hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020: 66).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan tiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan Sikap Keuangan (X_3) yang diasumsikan berpengaruh terhadap satu variabel terikat, yaitu Kinerja UMKM (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

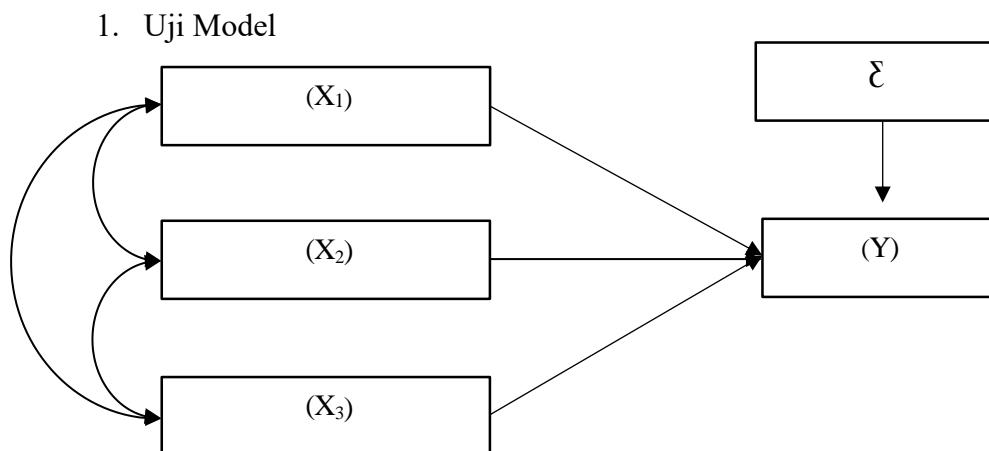


Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh variabel lainnya sebagai variabel terikat. Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, maka dapat digunakan analisis jalur.

Analisis jalur akan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

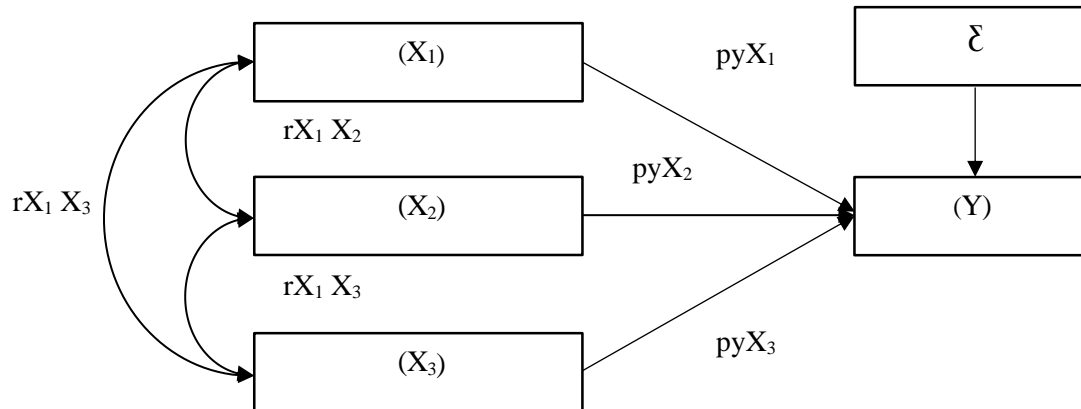
2. Uji Koefisien Jalur

Koefisien jalur dapat diketahui dengan memperhatikan *output* pada pengujian anova. Dengan ketentuan $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya permodelan dapat dilanjutkan. Kemudian dengan menguji masing-masing koefisien pada tabel *coefficients* dengan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien residu (ϵ) dihitung berdasarkan *output* Model Summary pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dimana nilai $R^2(X_1, X_2)$ merupakan nilai R Square pada Model Summary.

3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau kovariasi antara dua variabel. Kekuatan hubungan yang diperoleh melalui koefisien korelasi ini dapat diklasifikasikan sebagai kuat atau lemah, yang nantinya digunakan sebagai pedoman interpretasi hasil korelasi. Koefisien korelasi ini diperoleh melalui tabel koefisien korelasi Pearson dengan ketentuan nilai p ($p\text{-value}$) harus sama atau kurang dari 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yang diteliti.

4. Diagram Jalur akhir



Gambar 3.3

Model Analisis Jalur Akhir

5. Pengaruh Porposional X_1 dan X_2 Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.3

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
1	Literasi Keuangan	
	a. Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y	$(pyx1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2	$(pyx1)(rx1x2)(pyx2)$
	c. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_3	$(pyx1)(rx1x3)(pyx3)$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	$a + b + c \dots (1)$
2	Inklusi Keuangan	
	d. Pengaruh Langsung X_2 terhadap Y	$(pyx2)^2$
	e. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1	$(pyx2)(rx2x1)(pyx1)$
	f. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_3	$(pyx2)(rx2x3)(pyx3)$
	Pengaruh X_2 total terhadap Y	$d + e + f \dots (2)$

No	Nama Variabel	Formula
3	Sikap Keuangan	
	g. Pengaruh Langsung X_3 terhadap Y	$(pyx_3)^2$
	h. Pengaruh tidak langsung X_3 melalui X_1	$(pyx_3)(rx_{3x1})(pyx_1)$
	i. Pengaruh tidak langsung X_3 melalui X_2	$(pyx_3)(rx_{3x2})(pyx_2)$
	Pengaruh X_3 total terhadap Y	$d + e + f \dots (2)$
	Total pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y	$(1) + (2) \dots kd$
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - kd = knd$